

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, penelitian menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A Van Dijk. Adapun bahasan yang diteliti mengenai Gerakan sosial dengan Hastag *#SahkanRUUPKS* pada sosial media Twitter. Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan pada penelitian tersebut. maka peneliti menyimpulkan.

1. Dari segi Teks peneliti menyimpulkan bahwa tagar *#SahkanRUUPKS* menunjukkan wacana dukungan terhadap pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual, dilihat dari penidentifikasi teks yang bersumber dari cuitan-cuitan para pengguna Twitter yang mengandung opini public terhadap Lembaga pemerintahan dewan perwakilan rakyat. Dari segi dimensi teks terdapat tiga level dimensi yang digunakan dalam menganalisis teks-teks cuitan tersebut yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro
  - a. Struktur makro adalah elemen tematik dari cuitan-cuitan yang bersumber dari tagar *#SahkanRUUPKS*. tema yang terdapat dalam cuitan tagar tersebut adalah masalah kasus kekerasan seksual di Indonesia yang meningkat dan belum adanya RUU yang melindungi para korban kekerasan seksual serta RUU yang menindaklanjuti para pelaku nya

- b. Superstruktur adalah skematik atau alur dalam cuitan teks tweet dalam tagar *#SahkanRUUPKS* . alur yang terdapat dalam tagar tersebut dimulai dengan membahas isu-isu yang terdapat dalam tagar *#SahkanRUUPKS* yaitu kasus kekerasan seksual yang sedang meningkat di indonesia namun belum ada RUU yang mengaturnya sehingga para pengguna twitter mendesak agar Lembaga DPR segera mengesahkan RUU PKS.
    - c. Dalam dimensi Struktur makro terdapat elemen yang terkandung didalamnya seperti semantik (Latar, detil, maksud, pra anggapan nominalisasi), sintaksis (Bentuk kalimat, koherensi,dan kata ganti), stilistik (Leksikon) dan retorik (Grafis atau ekspresi, metafora).
2. Dari segi kognisi sosial setelah melakukan wawancara terhadap salah satu pemilik akun twitter bernama M Berkah Gamulya dengan *Username* akun @SisterInDanger. Mulya memandang bahwa para pelaku tindakan kekerasan seksual adalah seorang kriminal dilihat dari manapun bentuk kekerasan seksual tersebut. ia juga menyinggung mengapa tindakan kekerasan seksual belum tuntas diselesaikan dan mengapa belum ada RUU yang mengaturnya menurutnya karena sistem patriarki di dunia ini masih ada dan persoalan mengenai hal tersebut merupakan masalah yang sangat kompleks.
3. Dari segi konteks sosial menjelaskan wacana yang sedang berkembang di masyarakat. saat para pengguna twitter menggaungkan tagar *#SahkanRUUPKS* wacana yang sedang berkembang dalam tagar tersebut adalah kepastian

pemerintah dalam pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual seiring dengan maraknya kasus kekerasan seksual di Indonesia

## **B. Saran**

Dari penelitian mengenai Gerakan sosial dengan *Hashtag* *#SahkanRUUPKS*

pada sosial media Twitter maka saran yang ingin penulis sampaikan yakni :

1. Bagi Masyarakat Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bacaan atau gambaran bagaimana media sosial dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan opini, kritik dan saran terhadap pemerintah atau isu yang sedang berkembang bukan hanya sebagai media hiburan saja.
2. Bagi para pengguna Twitter maupun sosial media lainnya, manfaatkan fitur- fitur aplikasi media sosial yang ada di *Smartphone* agar digunakan dalam hal yang positif dapat membawa perubahan bagi masyarakat
3. Bagi para peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Bagi yang tertarik dengan penelitian yang berkaitan dalam mengkaji teks. Para peneliti dapat melihat isu-isu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian semacam ini tidak harus selalu bersumber dari buku maupun teks berita tetapi dapat juga bersumber dari isu yang sedang berkembang di masyarakat.